

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MANAJEMEN LABA: LEVERAGE, PROFITABILITAS, DAN PERENCANAAN PAJAK

Fadhilah Naufal Satriyo<sup>1</sup>, Cris Kuntadi<sup>2</sup>, Rachmat Pramukti<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail :  
[202010315071@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010315071@mhs.ubharajaya.ac.id)

<sup>2</sup>Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail :  
[cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id)

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, e-mail :  
[rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id)

\*Corresponding Author : Fadhilah Naufal Satriyo<sup>1</sup>

### **Abstrack:**

**Tujuan :** Artikel ini bertujuan guna membangun hipotesis tentang pengaruh antar variabel untuk digunakan pada penelitian selanjutnya. Artikel ini mereview tentang Faktor-faktor yang mempengaruhi Manajemen Laba, yakni: *Leverage*, Profitabilitas, dan Perencanaan Pajak, suatu studi literatur Riset Operasional.

**Design/methodology/approach :** Metode penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Data yang digunakan dalam penulisan artikel ilmiah ini adalah data sekunder. Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dependen dan independen dari buku-buku dan jurnal baik secara *offline* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari *Google Scholar*, *Mendeley*, dan media *online* lainnya.

**Finding :** Hasil dari artikel *literature review* ini yaitu: 1) *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen Laba; 2) Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen Laba; 3) Perencanaan Pajak mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen Laba. Penelitian terdahulu mempunyai fungsi guna menunjang fenomena serta teori yang berkaitan antar variabel.

**Research limitations/implications :** Artikel ini terbatas pada kajian literatur yang sudah ada sampai saat ini. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mengacu kepada sumber-sumber lain supaya hipotesis yang dihasilkan menjadi lebih kokoh dan meyakinkan.

**Practical implications :** Hasil dari artikel *literatur review* ini diharapkan mampu menambah ilmu dan wawasan serta masukan bagi pihak-pihak yang terkait dalam tindakan manajemen laba seperti, para manajer dan para pembuat laporan keuangan suatu perusahaan dalam mengurangi adanya tindakan manajemen laba.

**Originility/Value :** Walaupun penulisan artikel ini berdasarkan pada kajian literatur yang sudah ada, penggabungan variabel-variabel utama artikel ini memberikan implikasi dalam hal mengurangi tindakan manajemen laba.

**Keyword :** Manajemen Laba, *Leverage*, Profitabilitas, Perencanaan Pajak.

---

### **Pendahuluan**

Pengguna laporan keuangan bisa dibagi menjadi sejumlah kelompok, misalnya manajemen, pemegang saham, pemerintah, kreditur, karyawan perusahaan, pemasok,

konsumen, dan masyarakat umum. Secara mendasar, mereka bisa diklasifikasikan ke dalam kelompok internal serta eksternal. Laba menjadi salah satu indikator yang dipakai guna menilai performa manajemen. Sesuai dengan SFAC No.1 laba umumnya menjadi fokus utama dalam menilai kinerja dan pertanggungjawaban manajemen, serta membantu pemilik perusahaan dalam meramalkan potensi pendapatan perusahaan di masa depan. Oleh sebab itu, manajemen cenderung untuk mengambil langkah-langkah yang bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan (Savitri, 2014).

Secara garis besar, seluruh komponen dari laporan keuangan termasuk laporan posisi keuangan, laba rugi, laba ditahan, arus kas, dan catatan-catatan yang melengkapi laporan keuangan, merupakan bagian integral dari laporan yang disediakan. Akan tetapi, seringkali para pengguna laporan keuangan cenderung cuma fokus kepada informasi mengenai keuntungan yang tercantum dalam laporan laba rugi.

Pada kenyataannya, kerap kali perhatian para pemakai laporan keuangan cuma terfokus pada informasi mengenai keuntungan, tidak mempedulikan dengan cara apa keuntungan tersebut dicapai. Situasi tersebut memotivasi manajemen perusahaan guna mengambil sejumlah perbuatan yang dikenal sebagai praktik manajemen laba (*earning management*). Keadaan tersebut disebabkan karena fakta bahwa manajemen terutama para manajer yang dinilai kinerjanya berlandaskan informasi tersebut, akibatnya merangsang timbulnya perilaku yang tidak sesuai.

Manajemen memiliki kecondongan guna menjalankan tindakan yang bisa meningkatkan kualitas laporan keuangan, karena laporan keuangan tersebut sangat penting, terkadang manajemen dapat melakukan perubahan pada laporan laba rugi demi keperluan pribadi mereka, misalnya menjaga posisi ataupun memperoleh insentif yang banyak. Umumnya mencapai stabilitas laba yang artinya fluktuasi yang rendah dari satu waktu ke waktu lain dianggap seperti pencapaian yang bagus.

*Leverage* yaitu ukuran yang dipakai guna menilai sejauh apa perusahaan mendanai operasinya dengan pinjaman (Riyanto, 1995). Indikator tersebut mencerminkan korelasi antara pinjaman yang digunakan oleh perusahaan dengan modal dan asetnya (Mahawyahrti & Budiasih, 2017). Berdasarkan pendapat Horne (1997) *Leverage* keuangan adalah pemakaian pusat dana yang mempunyai kewajiban tetap, dengan maksud mendapatkan laba yang lebih banyak dari kewajiban tetap tersebut, akibatnya akan dapat meningkatkan laba bagi pemegang saham. Selain itu, berdasarkan pendapat Beneish dan Press (dalam Herawaty dan Baridwan, 2007), perusahaan yang berpotensi melawan kontrak pinjaman mungkin akan mengalami bermacam-macam masalah, misalnya menaikkan tingkatan imbalan dan penawaran kembali waktu pinjaman. Pinjaman mampu menaikkan tindakan manajemen laba ketika perusahaan hendak menurunkan risiko melawan kontrak pinjaman serta menaikkan kemampuan perusahaan guna menegosiasikan kedudukan yang lebih menguntungkan sewaktu proses pembicaraan mengenai pinjaman (Klein dan Zhegal, 2006). Perusahaan yang memiliki tingkat ukuran *leverage* yang besar, karena seluruh utangnya yang besar diperbandingkan dengan aset yang dimilikinya, dituding menjalankan manajemen laba sebab perusahaan berisiko gagal bayar, yaitu ketidakmampuan untuk membayar utang tepat waktu. Perusahaan akan berupaya menghindari hal ini dengan mengambil tindakan yang bisa menaikkan penghasilan ataupun keuntungan, sehingga bisa mengasihkan posisi tawar-menawar yang lebih menguntungkan dalam proses penawaran atau penyusunan ulang pinjaman-pinjaman perusahaan (Jiambalvo, 1996 dalam Widyaningdyah, 2001).

Profitabilitas mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan

keuntungan melalui pengendalian aktivitya selama jangka waktu tertentu. Kekuatan perusahaan guna memperoleh keuntungan adalah faktor utama yang dipakai guna meninjau kinerja perusahaan (Paramitha & Idayati, 2020). Makin besar profitabilitas perusahaan, sehingga performa serta kecakapan perusahaan dalam menciptakan keuntungan akan bertambah (Yatulhusna, 2015). Maka dari itu, keterhubungan antara profitabilitas dan praktik manajemen laba terjadi saat profitabilitas menurun dalam periode tertentu, perusahaan akan menjalankan manajemen laba dengan cara menaikkan profit yang dihasilkan guna menjaga kepercayaan kelompok eksternal. Melihat profitabilitas merupakan tindakan yang sering dilakukan oleh manajer ataupun investor untuk membandingkan dan menilai performa operasional suatu perusahaan. Dalam konteks ini, manajer menganggap keuntungan sebagai sasaran yang mesti diraih oleh perusahaan. Informasi ini selanjutnya digunakan oleh investor guna meninjau sejauh apa perusahaan efisien dalam menciptakan keuntungan dari investasinya. Oleh sebab itu, profitabilitas menjadi indikator kinerja yang digunakan oleh pihak eksternal guna meninjau kecakapan manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan (Prasetya, 2013:37).

Faktor terakhir yang mampu memengaruhi tindakan pengelolaan keuntungan yaitu perencanaan pajak. Di Indonesia, pendapatan Negara dari pajak yakni yang paling signifikan dibandingkan dengan sumber penerimaan Negara lainnya, sektor perpajakan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendapatan Negara. Perencanaan pajak dan manajemen laba saling berhubungan karena ke dua hal tersebut mempunyai kecakapan guna memengaruhi keuntungan akuntansi dan keuntungan fiskal perusahaan (Erawati & Lestari, 2019). Perencanaan pajak dilakukan dengan tujuan meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya, sehingga dapat berdampak pada arus kas operasional. Kondisi ini juga berhubungan dengan penyampaian keuntungan perusahaan, di mana keuntungan yang besar dapat mengakibatkan pelunasan pajak perusahaan yang lebih besar. Karena alasan tersebut, manajer perusahaan cenderung memakai bermacam-macam metode pengelolaan keuntungan guna memperoleh sasaran keuntungan dengan memanipulasi laporan keuangan sesuai dengan peraturan akuntansi yang berlaku (Hapsari & Manzillah, 2016).

## **Rumusan Masalah**

Menurut pendahuluan di atas, sehingga bisa dirumuskan masalah yang ingin diulas pada artikel penelitian ini supaya dapat terpusat pada tinjauan literatur, temuan maupun pembahasan, yakni:

1. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba?
3. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba?

## **Tinjauan Pustaka**

### **1.1 Definisi Manajemen Laba**

Manajemen laba yakni taktik akuntansi yang diputuskan oleh manajer guna mencapai tujuan tertentu. Menurut pandangan Davidson *et al.*, (2005) manajemen laba yaitu sebuah proses di mana manajer dengan sengaja menjalani tindakan tertentu dalam kerangka prinsip akuntansi yang masih dapat diterima oleh orang banyak, guna memperoleh batas laba yang dihendaki yang kemudian disampaikan. Dari penjelasan tersebut bisa disarikan bahwa tindakan manajemen laba yang dijalankan oleh manajer adalah bagian awal langkah penataan laporan keuangan yang benar, bukan merupakan tindakan curang atau pelanggaran,

karena masih mematuhi prinsip akuntansi dan memakai cara dan ketentuan akuntansi yang diperkenankan serta dilegalkan oleh orang banyak. Terdapat dua perspektif yang mendeskripsikan mengapa manajer menjalankan praktik manajemen laba, yakni dari sudut pandang informasi dan sudut pandang oportunistik (Fitriyah & Efendi, 2022).

Manajemen laba yaitu strategi yang dijalankan oleh manajer perusahaan guna memanipulasi ataupun memengaruhi penjelasan yang terdapat dalam laporan keuangan dengan maksud guna menipu pihak-pihak yang hendak mencari tahu performa serta keadaan perusahaan (Tambunan et al., 2022). Indikator dari praktik manajemen laba ini dapat diukur dengan cara manajer merencanakan hasil dari laporan keuangan (terutama laba dan rugi) guna tujuan-tujuan tertentu, guna mengukur manajemen laba ini dapat menggunakan pendekatan distribusi laba seperti penjelasan dari (Philips *et al.*, 2005). Berikut penjelasan yang mampu merinci rumus tersebut:

$$\Delta E = \frac{(E_{it} - E_{it-1})}{MVE_{it-1}}$$

Keterangan:

$\Delta E$	= Manajemen laba
$E_{it}$	= Keuntungan perusahaan i pada tahun t
$E_{it-1}$	= Keuntungan perusahaan i pada tahun t-1
$MVE_{it-1}$	= <i>Market Value Equity</i> perusahaan i pada tahun t-1

*Market Value Equity* dinilai dengan rumus berikut:

$$MVE_{it-1} = \text{Saham yang beredar} \times \text{Harga saham}$$

## 1.2 Definisi Leverage

*Leverage* adalah indikator seberapa besar aset yang didanai melalui pinjaman. Utang adalah kesepakatan antara perusahaan sebagai peminjam dan pemberi pinjaman. Jika rasio *leverage* semakin tinggi, itu mengindikasikan bahwa jumlah utang perusahaan juga semakin tinggi. Oleh karena itu, *leverage* keuangan perusahaan juga bisa mendorong tim manajemen untuk menjalankan praktik manajemen laba. Berdasarkan pendapat Widyaningdyah (2001) pada (Suwanti & Wahidahwati, 2017) *leverage* adalah salah satu faktor kunci dalam mengelola laba, terutama saat perusahaan menghadapi risiko *default* karena masalah keuangan. Perusahaan-perusahaan dalam kondisi seperti ini cenderung mudah menjalankan praktik manajemen laba, terutama jika tingkat *leverage* mereka melebihi rata-rata dalam industri mereka. Hal tersebut bisa membuat perusahaan kesulitan dalam mendapatkan tambahan dana melalui pinjaman.

Menurut Sjahrial (2009) dalam (Puspitasari Emy Puji, Diana Nur, 2019) *leverage* yaitu pemanfaatan aktiva serta modal awal oleh suatu perusahaan yang mengandung kewajiban tetap, yakni dana yang diperoleh melalui pinjaman yang mengharuskan pembayaran imbalan sebagai kewajiban tetap dengan maksud untuk menaikkan kecakapan guna memperoleh laba buat pemilik saham. Berikut penjelasan yang mampu merinci rumus tersebut:

$$\text{Rasio Leverage} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

## 1.3 Definisi Profitabilitas

Profitabilitas adalah indikator guna menilai kesanggupan perusahaan dalam meraih keuntungan (Fitriana, 2018). Keuntungan yang diperoleh dari penjualan serta penghasilan

investasi bisa menjadi tolak ukur seberapa efektif manajemen dalam menjalankan perusahaan. Efektivitas serta ketepatan manajemen dapat diamati pada keuntungan yang diciptakan dalam hubungannya dengan pemasaran serta pendanaan perusahaan yang tercermin dalam komponen laporan keuangan. Semakin tinggi rasio profitabilitas, semakin baik kondisi perusahaan menurut ukuran profitabilitas. Rasio yang tinggi mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan pendapatan serta arus kas. Performa terakhir dari semua tindakan finansial dan prosedur yang diputuskan oleh manajemen perusahaan termasuk catatan kas yang tidak besar akan memberikan pengaruh, hal tersebut yang menjelaskan ukuran profitabilitas.

Profitabilitas dalam artikel *literature review* ini dinilai dengan memakai ukuran *Return on Assets* (ROA) yang menjabarkan seberapa efisien pengembalian atas aset yang dimiliki. ROA dinilai dengan membandingkan keuntungan bersih sesudah dipotong pajak dengan jumlah aktiva, dan rumusnya seperti berikut (Kasmir, 2016):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

#### 1.4 Definisi Perencanaan Pajak

Menurut Achmad Tjahyono dan Muhammad F Husein (1997) dalam (Pohan, 2015) perencanaan pajak adalah langkah-langkah yang diambil untuk mengatur keuangan individu ataupun kelompok yang wajib membayar pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak mereka, termasuk pajak penghasilan serta pajak-pajak lainnya, setara dengan ketentuan hukum yang sedang berjalan. Perencanaan pajak yaitu serangkaian strategi yang digunakan untuk mengelola keuangan serta akuntansi perusahaan dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak sebanyak mungkin, tetapi tetap sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

Berdasarkan Aditama dan Anna (2014) pada (Lubis & Suryani, 2018) perencanaan pajak yakni elemen dari manajemen pajak serta salah satu tahap pertama saat menjalankan manajemen pajak. Formula tingkat retensi pajak (*tax retention rate*) dipakai guna menilai perencanaan pajak yang dipakai juga guna mengukur keefektifan dari perencanaan pajak. Berikut merupakan formula perhitungannya:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}_{it}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan:

$TRR_{it}$  = *Tax Retention Rate* perusahaan i pada tahun t

$Net\ Income_{it}$  = Keuntungan bersih perusahaan i pada tahun t

$Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$  = Keuntungan sebelum pajak perusahaan i pada tahun t

## 2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berikut ini merupakan penelitian terdahulu mengenai bagaimana variabel *Leverage* ( $X_1$ ), Profitabilitas ( $X_2$ ), serta Perencanaan Pajak ( $X_3$ ) yang memengaruhi Manajemen Laba ( $Y$ ) seperti berikut:

**Tabel 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Author (Tahun)	Hasil Riset Terdahulu	Persamaan dengan Artikel ini	Perbedaan dengan Artikel ini
1	(Puji Lestari, 2018)	Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.	Penelitian memakai variabel Profitabilitas. Data yang dipakai yaitu data sekunder.	Penelitian terdahulu memakai variabel Beban Pajak Tangguhan. Metode yang dipakai yaitu metode kuantitatif.
2	(Fanani et al., 2020)	Secara simultan Good Corporate Governance dengan proksi Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, Dewan Direksi, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan serta rasio Leverage berpengaruh terhadap Manajemen Laba.	Penelitian menggunakan variabel Leverage. Data yang dipakai yaitu data sekunder.	Penelitian terdahulu memakai variabel Good Corporate Governance. Metode yang dipakai yaitu metode kuantitatif.
3	(Lestari et al., 2018)	Perencanaan Pajak dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Laba.	Penelitian menggunakan variabel Perencanaan Pajak. Data yang dipakai yaitu data sekunder.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel Ukuran Perusahaan. Metode yang dipakai yaitu metode kuantitatif.
4	(Ghonia & Darma, 2023)	Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan secara simultan berpengaruh terhadap Earning Management.	Penelitian menggunakan variabel Tax Planning. Data yang dipakai yaitu data sekunder.	Penelitian terdahulu menggunakan variabel Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan. Metode yang dipakai ialah metode kuantitatif.
5	(Jeradu, 2021)	Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan	Penelitian menggunakan variabel Perencanaan	Penelitian terdahulu

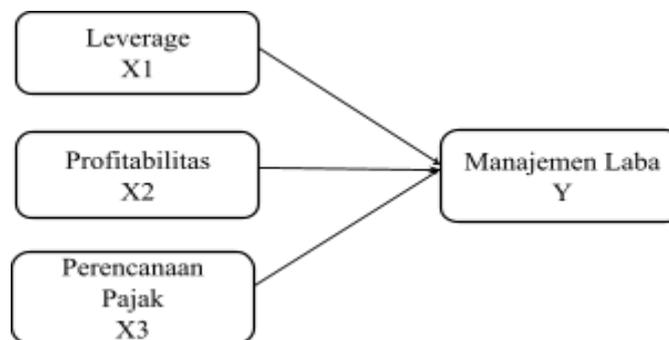
		Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba.	Pajak. Data yang dipakai yaitu data sekunder.	memakai variabel Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen. Metode yang dipakai ialah metode kuantitatif.
--	--	--	--	--

### 3. Metode Penelitian

Penyusunan riset ini memakai metode kualitatif serta melaksanakan studi literatur. Data sekunder yakni data yang dipakai saat penyusunan riset ini. Penelitian dilakukan melalui evaluasi teori serta korelasi antara variabel terikat serta bebas melalui referensi seperti buku-buku, jurnal, serta artikel baik yang tersedia secara luring di perpustakaan maupun secara daring dari sumber-sumber seperti *Mendeley*, *Google Scholar*, dan platform daring lainnya.

Penelitian kualitatif yaitu jenis penelitian yang pada dasarnya mengikuti pendekatan yang menggabungkan deduktif dan induktif. Pendekatan ini dimulai dari kerangka teori, teori dari para ahli, serta pemahaman peneliti berdasarkan pengalaman mereka, yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan masalah dan solusinya, dengan tujuan untuk mendapatkan konfirmasi melalui data empiris yang terdapat dalam laporan penelitian (Hardani et al., 2020).

**Kerangka Konseptual Gambar 5.1**



Selain ketiga variabel eksogen yang sudah disebutkan sebelumnya yang memengaruhi tindakan manajemen laba, terdapat banyak variabel lain yang juga mempunyai pengaruh, antara lain:

1. Beban Pajak Tangguhan: (Puji Lestari, 2018)
2. *Good Corporate Governance*: (Fanani et al., 2020)
3. Ukuran Perusahaan: (Lestari et al., 2018)
4. Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan: (Ghonia & Darma, 2023)
5. Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen: (Jeradu, 2021)

## 4. Hipotesis

### 4.1 Pengaruh *Leverage* terhadap Manajemen Laba

Pemanfaatan *leverage* sebagai langkah untuk meningkatkan keuntungan perusahaan bisa sebagai indikator saat memeriksa sikap manajer pada persoalan pengelolaan keuntungan. Perusahaan yang mempunyai *leverage* keuangan yang besar sebab total pinjaman yang lebih tinggi daripada aktiva yang dimiliki perusahaan diduga menjalankan tindakan manajemen laba sebab risiko perusahaan mengalami gagal bayar, yaitu tidak mampu membayar utang tepat waktu. Keadaan ini mengisyaratkan kalau perusahaan dengan tingkat pinjaman yang besar terdapat pemeriksaan yang tidak kuat terhadap manajemen sehingga memungkinkan manajer untuk membuat keputusan sendiri, serta memutuskan rencana yang kurang benar. Pernyataan tersebut dipertegas oleh Suad Husnan (2001) yang menyatakan kalau pinjaman yang besar dikarenakan akibat kekeliruan manajemen saat mengurus finansial perusahaan ataupun pelaksanaan taktik yang tidak tepat dari tim manajemen. Terbatasnya pemeriksaan dapat mengakibatkan tingginya pinjaman juga bakal memperkuat sikap oportunistik dari pihak manajemen misalnya menjalankan tindakan pengelolaan keuntungan guna menjaga performa perusahaannya di hadapan pemegang saham dan masyarakat.

Hasil riset yang sama dengan penelitian yang telah dikerjakan (Atri Faranita & Darsono, 2017) juga (Suheny, 2019) menjelaskan *leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Mereka menyatakan tingkat *leverage* yang rendah atau besar dalam suatu perusahaan dapat memengaruhi manajer guna menjalankan tindakan manajemen laba. Dengan dasar tersebut, peneliti merumuskan hipotesis seperti berikut:

**H<sub>1</sub> : *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba**

### 4.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap Manajemen Laba

Profitabilitas mengindikasikan kecakapan suatu perusahaan saat menciptakan keuntungan pada jangka waktu tertentu. Terkait dengan tindakan pengelolaan keuntungan, profitabilitas bisa memengaruhi manajer perusahaan guna menjalankan manipulasi keuntungan. Apabila tingkat profitabilitas kecil, manajer mungkin hendak menjalankan praktik pengelolaan keuntungan dengan cara menaikkan laba guna meningkatkan angka profitabilitas. Manajemen laba yang dijalankan manajer bisa berbentuk pengakuan pendapatan awal guna menaikkan keuntungan suatu perusahaan. Dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi, dinantikan para investor akan lebih terdorong serta percaya diri guna menginvestasikan dana mereka ke perusahaan tersebut.

Hasil riset yang sama dengan penelitian yang telah dikerjakan (Rosalita, 2021) juga (Dewiningsih et al., 2021) menjelaskan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Mereka menyatakan bahwa semakin rendah atau tingginya ROA suatu perusahaan, semakin berdampak pada praktik manajemen laba. Hal ini berarti manajer cenderung mengambil langkah-langkah untuk memanipulasi laba dengan cara menaikkan, mengecilkan, atau menstabilkan laba. Keuntungan yang mengalami kenaikan dengan memaksimumkan supaya bisa di tahap keuntungan yang paling kecil wajib didapat untuk memperoleh bonus sebanyak-banyaknya dan mempertahankan kepercayaan dari pemegang saham, kemudian mengecilkan keuntungan serta menyamakan keuntungan pada saat tingkat keuntungan yang paling tinggi diraih, maka tidak mendapatkan bonus tambahan. Hal tersebut justru akan menyebabkan kenaikan pada pajak perusahaan. Oleh karena itu, manajer mencatat laporan laba tanpa fluktuasi supaya pajak yang wajib dibayarkannya tidak

meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa menaikkan ataupun pengurangan pada nilai ROA akan memengaruhi tindakan manajemen laba di suatu perusahaan. Dengan dasar tersebut, peneliti merumuskan hipotesis seperti berikut:

## **H<sub>2</sub> : Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba**

### **4.3 Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Manajemen laba**

Akibat adanya beda keperluan antara perusahaan dan pemerintah, maka timbul perencanaan pajak. Perusahaan cenderung hendak melunasi pajak sewajarnya supaya tidak menurunkan keuntungan yang sudah mereka peroleh, sedangkan pemerintah menggantungkan pendapatan pajak dari perusahaan guna membiayai kebutuhan negara. Makin besar perencanaan pajak, makin tinggi kemungkinan bagi perusahaan untuk menjalankan tindakan pengelolaan keuntungan. Perusahaan yang berkeinginan menjalankan perencanaan pajak guna mengurangi kewajiban pajak biasanya akan melihat kembali keuntungan mereka, sebab keuntungan tersebut menjadi acuan untuk menetapkan jumlah pajak yang mesti dilunasi.

Temuan dari riset yang sama dengan penelitian yang telah dikerjakan (Astutik & Mildawati, 2016) juga (Cahyani & Hendra, 2020) menjelaskan perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba. Mereka menyatakan kalau perencanaan pajak adalah langkah-langkah untuk mengurangi jumlah pembayaran pajak selama tetap sesuai dengan ketentuan fiskal yang masih berjalan. Perusahaan yang menerapkan perencanaan pajak secara efektif akan mengurangi keuntungan yang diperoleh melewati kewajiban pajak perusahaan. Diharapkan pemerintah mampu mengidentifikasi perusahaan yang menerapkan praktik manajemen laba, maka bisa berpengaruh pada jumlah pajak yang harus disetor kepada pemerintah. Selain itu, penting dilaksanakan koreksi fiskal terhadap perusahaan yang dicurigai menjalankan tindakan pengelolaan keuntungan. Dengan dasar tersebut, peneliti membentuk hipotesis selanjutnya seperti di bawah ini:

## **H<sub>3</sub> : Perencanaan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap manajemen laba**

## **5. Kesimpulan dan Saran Kesimpulan**

Menurut teori, riset sebelumnya yang relevan serta merumuskan hipotesis mengenai pengaruh *leverage*, profitabilitas serta perencanaan pajak terhadap manajemen laba, sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Leverage* mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
2. Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen Laba.
3. Perencanaan Pajak mempunyai pengaruh positif terhadap Manajemen Laba.

## **Saran**

Menurut ringkasan di atas serta batasan dari riset ini, sehingga masukan pada artikel ini ialah terdapat aspek lainnya yang bisa memengaruhi Manajemen Laba, selain dari *Leverage*, Profitabilitas, serta Perencanaan Pajak di bermacam-macam serta urutan perusahaan. Oleh sebab itu, perlu dilakukan tinjauan lebih lanjut untuk menemukan aspek-aspek lainnya yang bisa memengaruhi Manajemen Laba kecuali variabel-variabel yang sudah diteliti dalam artikel ini. Beberapa variabel yang dapat dianalisis dalam riset selanjutnya seperti Beban Pajak Tangguhan, *Good Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Aktiva Pajak Tangguhan, serta Kebijakan Dividen.

## Daftar Pustaka

- Astutik, R. E. P., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(3), 1–17.
- Atri Faranita, W., & Darsono. (2017). Pengaruhleverage, Struktur Kepemilikan, Dankualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal Ofaccounting*, 6(3), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Cahyani, D., & Hendra, K. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Tax Planning Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 30. <https://doi.org/10.36448/jak.v11i2.1522>
- Dewiningsih, E. N., Putri, G. A., & Putra, A. P. (2021). Pengaruh Siklus Hidup Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Prosiding Seminar Nasional Dies Natalis 41 Utp Surakarta*, 1(01), 6–11. <https://doi.org/10.36728/semnasutp.v1i01.2>
- Erawati, T., & Lestari, N. A. (2019). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK (TAX PLANNING), KUALITAS AUDIT DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAPA MANAJEMEN LABA (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 98–111. <https://doi.org/10.24964/ja.v7i1.686>
- Fanani, Y., Sulisty, S., & Mustikowati, R. I. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 6(2), 1–15. <https://doi.org/10.21067/jrma.v6i2.4218>
- Fitriana, A. I. (2018). Pengaruh Asimetri Informasi Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Balance Vocation Accounting Journal*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v1i2.472>
- Fitriyah, A., & Efendi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(5), 1–15.
- Ghonia, I. A., & Darma, S. S. (2023). Pengaruh Tax Planning, Aktiva Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Earning Management. *Jurnal Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 320–333. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)
- Hapsari, D. P., & Manzillah, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 54–65.
- Hardani, Andriani, H., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Istiqomah, R. R., Fardani, R. A., Sukmana, D. J., & Auliya, N. H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Jeradu, E. F. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen, dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba. *Jurnal Akmenika*, 18(1), 520–526.

- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 2(3), 129–150. <https://doi.org/10.31955/mea.vol2.iss3.pp84-108>
- Lubis, I., & Suryani. (2018). Pengaruh Tax Planning, Beban Pajak Tangguhan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 41–58.
- Mahawyahrti, T., & Budiasih, G. N. (2017). Asimetri Informasi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 100. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p05>
- Paramitha, D. K., & Idayati, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(2), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2801>
- Pohan, C. A. (2015). *Manajemen Perpajakan : Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.
- Puji Lestari, F. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. *Sosio E-Kons*, 10(3), 270. <https://doi.org/10.30998/sosioekons.v10i3.2895>
- Puspitasari Emy Puji, Diana Nur, M. M. C. (2019). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Batu Bara. *E-Jra*, 08(03), 87–100.
- Rosalita, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 9(3), 42–53. <https://doi.org/10.26740/akunesa.v9n3.p42-53>
- Savitri, E. (2014). Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup terhadap Manajemen Laba (Enni Safitri) ANALISIS PENGARUH LEVERAGE DAN SIKLUS HIDUP TERHADAP MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN REAL ESTATE DAN PROPERTY YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Akuntansi*, 3, No. 1, 72–89.
- Suheny, E. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Vokasi*, 2(1), 26–43.
- Suwanti, S., & Wahidahwati. (2017). Pengaruh good corporate governance, free cash flow, manajemen inventory, dan leverage terhadap manajemen laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(September), 1–21.
- Tambunan, B. E., Nuryati, T., & Khasanah, U. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Beban Pajak Kini Terhadap Manajemen Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2019—2021. *Mulia Pratama Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 50–60.